

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pembelajaran ESD dalam konteks lingkungan memberikan pengaruh yang tidak signifikan pada keterampilan berpikir sistem siswa pada topik perubahan lingkungan. Tingkat berpikir sistem siswa berdasarkan hasil penelitian baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol menunjukkan tingkat berpikir sistem level cukup (tingkat 3). Untuk indikator 4, 6, 7, dan 8 kelompok eksperimen menunjukkan nilai hasil posttest yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Selain itu, untuk indikator 1, 3, 6, 7, dan 8 kelompok eksperimen mengalami peningkatan hasil belajar setelah pembelajaran ESD dalam Konteks Lingkungan.

Selanjutnya, penerapan pembelajaran ESD dalam konteks lingkungan memberikan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran berkelanjutan siswa pada topik perubahan lingkungan. Pembelajaran ESD dalam Konteks Lingkungan diyakini dapat mempersiapkan siswa dan meningkatkan kesadaran dalam isu-isu pembangunan berkelanjutan. Selain itu, kegiatan ini juga berpeluang untuk mendorong keterampilan berpikir sistem siswa dengan memahami dan menganalisis hubungan antar komponen dan interaksi sistem dalam lingkungan secara holistik. Pembelajaran ESD dalam konteks lingkungan juga memfasilitasi siswa untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masalah lingkungan, serta mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan.

Respons siswa terhadap pembelajaran ESD dalam konteks lingkungan secara general dinilai dengan kategori baik. Selain itu, tidak ada siswa yang menilai dengan respons buruk maupun sangat buruk. Maka dapat disimpulkan bahwa ada keberhasilan dalam penerapan pembelajaran ESD dalam konteks lingkungan dan keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran ESD dalam konteks lingkungan untuk meningkatkan keterampilan berpikir sistem dan kesadaran berkelanjutan.

5.2 Implikasi

Sebagai catatan, jumlah sampel dalam penelitian ini sangat sedikit sehingga tidak dapat mewakili seluruh siswa sekolah menengah atas di Indonesia. Namun, penelitian ini menunjukkan implikasi yang positif dari penerapan pembelajaran ESD dalam konteks lingkungan terhadap keterampilan berpikir sistem siswa yang membekali siswa dengan keterampilan mengidentifikasi sistem dan prosesnya serta mendorong siswa untuk berpikir secara menyeluruh dalam suatu sistem yang kompleks. Pembelajaran ESD dalam konteks lingkungan juga dapat membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk memahami dan mengatasi masalah lingkungan secara berkelanjutan. Melalui pengalaman belajar dan kegiatan langsung, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang keterkaitan sistem lingkungan, sosial, dan ekonomi, serta pentingnya praktik berkelanjutan.

Pembelajaran ESD dalam konteks lingkungan dapat dipertimbangkan untuk diterapkan oleh pendidik dalam topik masalah terkait lingkungan dan isu-isu pembangunan berkelanjutan yang membutuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Penekanan penerapan pembelajaran ESD dalam konteks lingkungan ini adalah dengan pembiasaan dalam penggunaan pendekatan ESD dalam konteks lingkungan selama pembelajaran. Selain itu, perlu pengembangan kegiatan secara bertahap, asesmen yang bervariasi antar individu, umpan balik, dan pelaksanaan asesmen secara berkelanjutan untuk mendukung pertumbuhan siswa dalam keterampilan berpikir sistem dan kesadaran berkelanjutan.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hal yang telah dialami penulis selama penelitian ini, penulis memberikan rekomendasi yang dapat dijadikan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut.

1. Perlu ditambahkan variasi kegiatan, memperluas cakupan kegiatan *field-based activity*, penambahan durasi penelitian pada pembelajaran ESD dalam konteks lingkungan. Hal ini diperlukan untuk menggali keterampilan berpikir sistem dan kesadaran berkelanjutan siswa secara komprehensif. Hal tersebut didasari pengalaman penulis yaitu dengan waktu empat minggu dan kegiatan yang

terbatas, menunjukkan hasil yang tidak berpengaruh signifikan terhadap keterampilan berpikir sistem siswa. Selain itu, hasil identifikasi siswa terhadap komponen dan proses sistem juga tidak mencakup secara luas.

2. Perluas alat ukur untuk mengevaluasi keterampilan berpikir sistem siswa dengan kuesioner, peta konsep, atau beberapa alat penilaian lain seperti penilaian diri dan metakognisi atau wawancara. Hal tersebut perlu disesuaikan kembali dengan topik penelitian. Berdasarkan pengalaman penulis, untuk mengevaluasi keterampilan berpikir sistem siswa sebaiknya menggunakan beberapa alat ukur agar hasilnya maksimal dan dapat mengakses keterampilan berpikir sistem siswa secara lebih detail dan mendalam.

3. Penelitian ini memperoleh hasil yang signifikan terhadap kesadaran berkelanjutan siswa, sehingga perlu dimodifikasi dan dikembangkan untuk penelitian selanjutnya tentang pembelajaran ESD dalam konteks lingkungan dan kesadaran berkelanjutan siswa.